

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Anak-anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena berada pada masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif, oleh karena itu mereka membutuhkan makanan yang memenuhi kandungan gizi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, data sejumlah propinsi di Indonesia menunjukkan masalah gizi kurang pada anak sekolah masih sangat memprihatinkan. Di samping faktor lingkungan, fisik, sosial dan ekonomi yang kurang menguntungkan, faktor perilaku keluarga yang tidak membiasakan memberi makanan sebelum berangkat ke sekolah turut memperberat keadaan (Pari *et al.*, 2001).

Keterkaitan keadaan gizi anak dengan prestasi belajarnya demikian erat. Beberapa penelitian membuktikan bahwa peran gizi terhadap peningkatan fisik, mental dan intelektual cukup kuat (Pari *et al.*, 2001). Anak sehat, cerdas dan bekepribadian baik memang dambaan setiap orang, maka langkah awal penting untuk mewujudkannya adalah pemberian makanan terutama dengan kualitas dan kuantitas optimal. Karena gangguan gizi, terutama yang terjadi pada masa bayi dapat menghambat pertumbuhan otak yang tentu berpengaruh pada perkembangan kecerdasannya kelak di masa yang akan datang.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan yang pertama adalah faktor genetik dan faktor lain adalah lingkungan. Faktor genetik tidak ada

rekayasa, faktor lingkungan punya banyak sisi yang dapat dimanipulasi. Secara garis besar ada tiga faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi dan sosial, serta stimulasi yang diberikan sejak dini. Dalam pertumbuhan fisik biomedis otak, nutrisi berperan sangat penting. Makanan dengan kualitas kadar gizi dan kuantitas yang optimal akan mendukung pertumbuhan otak yang optimal. Pertumbuhan emosi dan sosial mengutamakan pemberian kasih sayang pada anak, sehingga anak mudah bersosialisasi serta menjalin hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Para ahli membuktikan dengan pemberian stimulasi sejak dini dan terus menerus sampai dua tahun pertama, IQ anak pada usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan 15-30 poin (Intisari, 2000).

Gizi menentukan rendahnya produktifitas, kerja terhambatnya perkembangan fisik serta mental dan tingginya tingkat kesakitan dan kematian baik langsung maupun tidak langsung (Muhilal, 1988). Bila gizi jelek tidak segera ditangani akan terjadi proses degradasi kualitas sumber daya manusia yang bermuara pada hilangnya satu generasi bangsa (Sukati & Saidin, 2000). Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gizi telah memberi dampak terhadap kecerdasan anak sekolah dasar sebagaimana diharapkan, maka perlu dilakukan penelitian ini.

Pada penelitian ini status gizi dievaluasi dari berat badan dan tinggi badan. Protein di dalam tubuh sangat penting hubungannya dengan hayat hidup sel, setiap gerak hidup sel selalu bersangkutan dengan fungsi protein. Sehingga,

selayaknya bila pada protein ini diberikan perhatian dan tempat penting khusus dalam penyediaan pangan, baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pada anak-anak yang menderita gizi salah, sebab pertama biasanya ketidakseimbangan protein didalam makannya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, yang pada gilirannya mengurangi konsumsi zat-zat gizi, terutama kalori. Bahan makanan pokok beras memberikan sebagian kalori dan protein, maka penurunan konsumsi nasi ini akan sekaligus memberikan kekurangan kalori dan protein, sehingga terjadilah penyakit KKP (Kurang Kalori Protein). Ketidakseimbangan protein ini memberikan pula hambatan penyerapan berbagai zat gizi, dengan akibat memperberat defisiensi berbagai zat gizi (Sediaoetama, 1996). Kebiasaan makan pagi merupakan hal utama bagi keberhasilan belajar anak di sekolah, sebab perut kosong mengakibatkan anak di sekolah tidak dapat berkonsentrasi mengikuti pelajaran di sekolah (Enoch, 1989). Sedangkan pada tingkat kecerdasan ditentukan dari tes IQ, dengan mengetahui tingkat kecerdasan seorang anak, dapat diketahui posisi anak tersebut dibandingkan anak-anak seusianya. Selain itu, dapat juga diketahui posisi anak tersebut dibandingkan anak-anak seusianya. Selain itu, dapat juga diketahui prestasi yang seharusnya dapat dicapai si anak (Gustian, 2002).

### 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan: adakah hubungan antara status gizi dengan indeks prestasi pada anak sekolah dasar? Jika ada bagaimana hubungannya?

### **1.3. Kepentingan Masalah**

Permasalahan gizi penting untuk dijadikan bahan penelitian, mengingat gizi yang tidak seimbang dapat menimbulkan terhambatnya perkembangan fisik serta mental dan yang lebih penting yang sering terjadi pada anak sekolah dasar adalah menurunnya daya konsentrasi belajar. Hal ini tentunya menurunkan kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa.

Dengan diketahuinya gambaran status gizi pada anak-anak khususnya sekolah dasar, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengelolaan pada anak-anak supaya tidak sampai jatuh pada keadaan malnutrisi (gizi kurang) yang pada akhirnya anak tidak akan mengalami penurunan prestasi belajar di sekolahnya. Tingkat IQ berguna untuk mengukur kecerdasan seorang anak dibanding anak-anak seusianya.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh gizi terhadap tingkat kecerdasan anak sekolah dasar.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui dan mengkaji tingkat gizi dan pengaruhnya terhadap tingkat kecerdasan pada anak sekolah dasar.
- b. Mengetahui dan mengkaji sejauh mana peranan gizi terhadap tingkat kecerdasan anak sekolah dasar.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya asupan gizi yang baik dan optimal dimasa pertumbuhan yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak sekolah dasar di Yogyakarta pada umumnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam rangka penyusunan, perencanaan dalam menanggulangi gizi kurang terutama status protein yang terjadi pada anak-anak sekolah dasar yang berdampak pada prestasi belajarnya di sekolah yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kecerdasan anak sebagai generasi penerus. Apakah kebiasaan makan pagi dapat menjadi solusi pemenuhan gizi untuk aktivitas belajar.

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk kajian pustaka peneliti lain untuk memperkuat pembuktian penelitian yang serupa dan mendasari penelitian selanjutnya.

Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah pengetahuan di bidang penelitian